

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi adalah melalui dua kali proses pencucian dan dua kali proses pengeringan. Yang dimana proses pertama dicuci menggunakan *aquadest* yang kedua menggunakan *ethanol*. Proses berikutnya yaitu dengan cara penyaringan serbuk kering dari hasil pencucian kedua dengan menggunakan *aquadest* dan proses yang terakhir adalah perebusan hasil penyaringan campuran *aquadest* dengan serbuk kering.
2. Mengenai proses pembuatan pengharum ruangan ini dapat diambil dari segi *Hifz} al-nafs* (menjaga jiwa). Dipandang perlu menggunakan hal tersebut karena seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dari segi bahan-bahan yang digunakan tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh manusia, terutama dalam hal pernafasan. Proses pembuatan kotoran sapi yang benar-benar sudah hilang dari kotor dan najis. Dilihat dari segi keberadaan *masalah* maka, dalam hal penggunaan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi termasuk dalam *masalah tahsiniah* (kemaslahatan tersier), karena menggunakan pengharum ruangan merupakan kebutuhan

yang paling akhir dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa menggunakan pengharum ruangan, tidak jadi masalah utama dan penting, hanya saja ada sebagian orang merasa ada kenyamanan tersendiri jika memakai pengharum ruangan dan umumnya pengharum ruangan dipakai hanya seperlunya saja.

B. Saran

1. Disarankan bagi pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah siswi dari SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan untuk segera mendaftarkan hasil penemuan ini kepada instansi terkait.
2. Kepada guru pembimbing, diharapkan memberi dorongan dan motivasi dalam hal pemasaran.
3. Diharapkan adanya upaya implementasi dengan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk pemasaran dan adanya prospek diproduksi untuk khalayak umum
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperjelas hukum Islam dari penggunaan kotoran sapi untuk pengharum ruangan atau pemanfaatan yang lain.